

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara berpotensi yang dapat memanfaatkan peluang bonus demografi di tahun yang akan datang. Penduduk berusia produktif yang akan menjadi tonggak kemajuan bangsa ini harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dampaknya tidak hanya dirasakan sekarang tetapi untuk bekal di masa depan. Untuk itu mutu pendidikan harus selalu menjadi perhatian oleh berbagai pihak demi tercapainya kualitas sumberdaya manusia yang baik. Saat ini kualitas Pendidikan Indonesia masih berada pada kategori rendah. Melansir dari (www.detik.com, 2019) hasil survei *Programme for International Student Assesment* (PISA) yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), berfokus pada 3 penilaian kemampuan yaitu kemampuan membaca, kemampuan matematika dan kemampuan sains. Pada tahun 2018 dari 79 negara yang tergabung, Indonesia hanya mampu mencapai peringkat 6 terbawah yakni peringkat ke 73 pada kategori matematika, peringkat ke 72 untuk kategori literasi dan peringkat ke 71 untuk kategori sains, dengan keseluruhan rata-rata masih berada dibawah rata-rata OECD. Sedangkan pada tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat 62 pada bidang sains, 61 bidang membaca dan peringkat 63 pada kemampuan matematika dari 69 negara di dunia yang berpartisipasi dalam survei tersebut.

Salah satu indikator mutu pendidikan adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran. Hasil belajar yang baik merupakan cita-cita yang diharapkan oleh semua pihak baik siswa, guru maupun sekolah. Hasil belajar siswa dapat dilihat nilai ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), nilai rapor, dan nilai Ujian Nasional (UN).

Merujuk pada data hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerangkan bahwa pada salah satu Provinsi di Indonesia yaitu Jawa Barat, pada tahun 2018 memiliki nilai rata-rata ujian nasional untuk sekolah menengah atas (SMA) Negeri pada mata pelajaran ekonomi sebesar 47,21. Fakta tersebut menggambarkan bahwa di Provinsi Jawa Barat belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Adapun nilai minimal ujian nasional yang diharapkan adalah 5,50. Hasil belajar melalui data hasil ujian nasional memperlihatkan bahwa masih banyak siswa yang tidak dapat menjalankan ujian dengan baik.

Kota Cimahi merupakan salah satu kota dari Provinsi Jawa Barat. Adapun nilai rata-rata Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Kota Cimahi pada tahun 2018 adalah 50,96. Hasil ujian nasional tersebut belum mencapai hasil belajar yang diharapkan dari nilai minimal yang ditetapkan. Tentu hal tersebut menjadi pertanyaan dan masalah yang harus dipecahkan karena hasil data ujian nasional di Kota Cimahi belum mencapai nilai minimal ujian nasional.

Selain dilihat dari hasil ujian nasional, PTS dan PAS dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran dan merupakan syarat bagi siswa agar dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran yaitu dilihat dari hasil belajarnya apakah sudah memenuhi atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal ini terjadi tidak terlepas dari proses belajar yang dialami peserta didik itu sendiri. Untuk melihat sejauhmana pencapaian hasil belajar di sekolah berikut ini merupakan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri di Kota Cimahi :

**Tabel 1.1 Rata-Rata Penilaian Akhir Semester (PAS)
Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA
Negeri di Kota Cimahi**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata PAS	Di Atas KKM		Di Bawah KKM	
					Siswa	%	Siswa	%
1	SMAN 1 Cimahi	126	75	81,59	126	100%	0	0%
2	SMAN 2 Cimahi	71	75	81,05	53	74,65%	18	25,35%
3	SMAN 3 Cimahi	173	70	41,68	11	6,36%	162	93,64%
4	SMAN 4 Cimahi	177	70	58,98	27	15,25%	150	84,75%
5	SMAN 5 Cimahi	141	73	56,5	10	7,09%	131	92,91%
6	SMAN 6 Cimahi	178	68	53,42	11	6,18%	167	93,82%
Total		866		62,20	238	27,48%	628	72,5%

Sumber : Data setiap Sekolah (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 Nilai PAS mata pelajaran Ekonomi di SMAN di Kota Cimahi pada kelas XI IPS Semester Genap Tahun Ajaran 2018 / 2019 masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Sebanyak 628 siswa atau sebesar 72,52% masih memiliki nilai di bawah KKM. Bahkan ada sekolah yang menentukan KKM nya lebih kecil seperti SMAN 6 Cimahi, perolehan nilai yang didapat siswa sebanyak 167 siswa atau sebesar 93,82% masih dibawah KKM. Dari SMAN 3 sampai SMAN 6 Cimahi kebanyakan siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

Hasil belajar rendah mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam proses pembelajaran. Jika hasil belajar rendah ini terus dibiarkan akan berdampak pada siswa itu sendiri. Hal tersebut akan menjadi hambatan bagi siswa untuk dapat menggali potensi dan akan terus mengalami kesulitan untuk lebih memahami materi kedepannya terutama pada mata pelajaran Ekonomi. Maka harus segera dicari apa yang menjadi penyebab masalah rendahnya hasil belajar tersebut.

Menurut Gagne (dalam S. Sagala, 2017 hlm.18) dengan teori belajarnya mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kapabilitas yang ditimbulkan oleh stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan

oleh pelajar. Dari teori tersebut hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari proses interaksi antara kondisi internal siswa dengan kondisi eksternal. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sudjana (2005, hlm. 39) bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor yang datang dari luar siswa (*external*). Faktor yang berasal yang paling utama yaitu kemampuan kecerdasan yang dimilikinya, selain itu terdapat faktor lain berupa motivasi, minat belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, dan faktor psikis dan fisik lainnya. sedangkan faktor lingkungan siswa biasanya berupa kualitas pengajaran, lingkungan sekolah, orang tua, serta lingkungan tempat tinggal.

Dari penjelasan di atas mengenai faktor-faktor hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal individu, jika hasil belajar di Indonesia dibiarkan tetap rendah maka akan muncul ancaman-ancaman yang telah dijabarkan sebelumnya. Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tidak terlepas dari peran aktif siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran. Karena tidak dapat dipungkiri faktor dalam diri individu akan mendorong siswa untuk terlibat aktif dan mencurahkan apa yang ada pada dirinya untuk proses pembelajaran. Sehingga materi yang akan disampaikan oleh guru, siswa akan siap untuk menerimanya. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Connell dan Welborn mengenai *Student Engagement*. *Student Engagement* merupakan keterlibatan siswa yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilihat dari keterlibatan secara kognitif (*cognitive engagement*), keterlibatan emosi (*emotional engagement*) dan keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*) yang ditampilkan siswa di lingkungan kelas maupun sekolah. *Student Engagement* merupakan faktor prediktor penting dalam keberhasilan pembelajaran karena memperlihatkan tingkat perhatian, usaha, emosi positif dan komitmen dari seorang peserta didik dalam proses belajarnya. *Student Engagement* sangat penting ditingkatkan sebagai suatu usaha siswa untuk melibatkan dirinya secara penuh pada waktu pembelajaran di kelas.

Dalam teori belajarnya Gagne menyatakan bahwa kondisi eksternal siswa turut mendukung terhadap proses belajar yang berdampak pula pada hasil belajar. Iklim sekolah sebagai salah satu faktor eksternal mendukung suasana pembelajaran. Gunuc (2014, hlm 217) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Iklim sekolah cenderung memiliki pengaruh pada kinerja siswa, prestasi mereka dan perilaku positif dan negatif mereka. Iklim sekolah yang kondusif sangat diperlukan, sebab jika sebuah sekolah memiliki iklim yang kondusif maka partisipasi berbagai hal akan bertambah termasuk keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam pembelajaran. Ketika keterlibatan siswa dalam belajar meningkat maka siswa dapat mencurahkan waktu dan tenaganya untuk fokus dalam belajar sehingga akan berdampak pula pada hasil belajar yang lebih baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ikhtarotul Bariyah dan Adi Cilik Pierewan (2016) yang berjudul Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) Terhadap Prestasi Belajar. Dari hasil penelitian tersebut terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *student engagement* dan prestasi belajar. Namun selain penelitian tersebut terdapat hasil penelitian yang tidak signifikan yang dilakukan oleh Oriza Bella Simanjuntak (2017). Hasil penelitian menunjukkan R^2 sebesar 0.008 sehingga tidak ada pengaruh *student engagement* terhadap prestasi belajar siswa. Dengan berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang terjadi dengan mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Student Engagement* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Iklim Sekolah Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tingkat *student engagement*, tingkat iklim sekolah, dan tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Cimahi ?

2. Apakah pengaruh *Student Engagement* dilihat dari tingkat *Cognitive Engagement* terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Cimahi ?
3. Apakah pengaruh *Student Engagement* dilihat dari tingkat *Emotional Engagement* terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Cimahi ?
4. Apakah pengaruh *Student Engagement* dilihat dari tingkat *Behavioral Engagement* terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Cimahi ?
5. Apakah tingkat iklim sekolah memoderasi pengaruh tingkat *Student Engagement* terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Cimahi ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum tingkat *student engagement*, tingkat iklim sekolah , dan tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Student Engagement* dilihat dari tingkat *Cognitive Engagement* terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Student Engagement* dilihat dari tingkat *Emotional Engagement* terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Cimahi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Student Engagement* dilihat dari tingkat *Behavioral Engagement* terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Cimahi.
5. Untuk mengetahui tingkat iklim sekolah memoderasi pengaruh tingkat *Student Engagement* terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Cimahi.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *student engagement* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan iklim sekolah sebagai variabel moderasi.
 - b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
 - c. Dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai pengaruh *student engagement* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan iklim sekolah sebagai variabel moderasi.
 - b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi terkait ilmu pendidikan khususnya mengenai pengaruh *student engagement* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan iklim sekolah sebagai variabel moderasi.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Teoretis, dan Hipotesis

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka teoretis.

BAB III: Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknis analisis data dalam melakukan penelitian ini. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.